

Manajemen Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Teguh Prayitno

tprayitno65@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 14-29

<https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.175>

Received: 25 December 2022

Accepted: 30 December 2022

Published: 31 Januari 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The purpose of this study was to study and analyze the management of Academic Supervision on Teacher Performance during the Covid-19 Pandemic. The research location is in Sekolah Aliyah Negeri 2 Bandung. This research is a research using a qualitative approach and the results of the research are presented in a descriptive form. Data collection in this study was carried out by means of interviews, observation, and documentation. The results showed: First, the Academic Supervision Management at SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung for several components is in accordance with the theory of the implementation of covid academic supervision, namely (1) Planning: includes review of supervision programs, identification of infrastructure, preparation of assessment instruments, program synchronization and socialization program. (2) implementation: includes pre-observation activities (initial planning, checking learning plans, learning media), conducting online learning observations through media / applications, and conducting post-observation activities by analyzing the results of observations, evaluating and planning follow-up supervision (3) Evaluation: includes the activity of analyzing the results of the implementation of supervision from beginning to end and following up on the results of the supervision. Second, the teacher's performance in making learning planning is quite good. some components still need to be improved, and for the assessment of learning implementation, it has not been maximally carried out, the new assessment is seen when there is a report on learning activities by the teacher.

Keywords: Management, Akademic Supervision, Teacher Performance

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis manajemen Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Pertama, Manajemen Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung untuk beberapa komponen sudah sesuai dengan teori pelaksanaan supervisi akademik masa covid, yakni (1) Perencanaan: meliputi pengkajian program supervisi, identifikasi infrastruktur, penyusunan instrument penilaian, sinkronisasi program, dan

sosialisasi program. (2) pelaksanaan: meliputi kegiatan pra observasi (perencanaan awal, pengecekan rancangan pembelajaran, media pembelajaran), melakukan observasi pembelajaran secara daring melalui media/aplikasi, dan melakukan kegiatan post observasi dengan menganalisis hasil observasi, evaluasi dan merencanakan tindak lanjut supervisi (3) Evaluasi : meliputi kegiatan menganalisis hasil pelaksanaan supervisi dari awal sampai akhir dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Kedua Kinerja Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran cukup baik, beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, belum secara maksimal dilakukan, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kinerja Guru

Pendahuluan

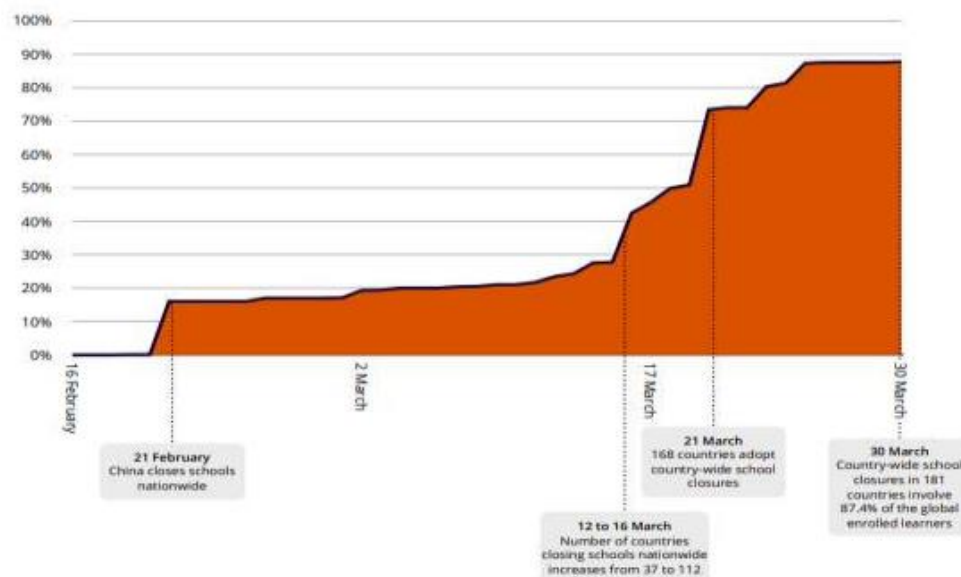
Pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini terjadi karena beberapa permasalahan lama dan permasalahan baru yang muncul seiring dengan penyesuaian kebutuhan masyarakat. Faktanya, Indonesia memang perlu membenahi sistem pendidikan karena berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Mentoring(GEM) tahun 2016 menunjukkan mutu pendidikan Indonesia berada diposisi ke-10 dan memiliki kualitas guru diposisi ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal ini menjadikan 75% sekolah Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan (Syarif Yunus, 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan arahan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Setiap institusi pendidikan melakukan pembaharuan serta mencari inovasi baru dalam menciptakan peluang dan memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan. Seperti yang dikemukakan (N, 2015) ada beberapa sebab munculnya permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya karena faktor pendekatan pembelajaran, faktor perubahan kurikulum, dan faktor kompetensi.

Saat ini, pandemi COVID -19 sedang melanda Indonesia, memberikan dampak pada setiap bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Selain merubah kebiasaan sehari-hari, kemunculan virus ini merubah sistem pembelajaran yang tentu saja menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk tidak gentar dan berusaha melakukan yang terbaik agar para Responden dapat mendapatkan haknya untuk tetap belajar

(David, 2020). Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, termasuk di Indonesia. Pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan pahit dengan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Hal ini juga menjadi perhatian setiap lembaga pendidikan agar kegiatan sekolah tetap berlangsung walaupun terkendalajarak.

Raluca David dkk., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Education during the COVID-19 Crisis* memaparkan tentang perkembangan penutupan sekolah berbagai negara dari Februari hingga Maret. Pada pertengahan Februari China menjadi negara pertama yang menutup sekolah dengan skala nasional. Pada tanggal 12-16 Maret 37-112 negara menutup sekolah, pada tanggal 21 Maret 168 negara menutup sekolah dan puncaknya pada tanggal 30 Maret tercatat sebanyak 181 negara menutup sekolah, hal ini menjadi penutupan skala global, hingga 87,4% pendidikan tidak berjalan karena dampak dari covid-19. Uraian lebih singkatnya dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Walaupun saat ini sekolah tidak menjalankan kegiatan sebagaimana biasanya namun, proses pembelajaran tetap berlangsung secara daring (Dalam Jaringan).

“Pembelajaran Daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media penunjang seperti internet dan telepon seluler atau dengan kata lain e-learning (Putri, 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk membantu kegiatan di lembaga pendidikan tetap berjalan dengan baik. Dari berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya adalah dengan adanya supervisi pendidikan. Program supervisi di sekolah memberikan peluang kepada para guru untuk memperbaiki kualitas diri terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pejabat sekolah dalam membimbing para guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran termasuk memberikan stimulasi, menyeleksi pertumbuhan, perkembangan jabatan guru, tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, serta evaluasi proses pembelajaran (Waluya, 2013). Seorang tenaga pendidik perlu terus dilatih, dibina, dan dievaluasi secara berkala melalui program supervise dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga profesional sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan mencapai tujuan nasional pendidikan.

Program supervisi secara berkelanjutan dilakukan oleh sekolah dengan menggunakan dan mempertimbangkan berbagai pendekatan, model serta teknik dengan tujuan untuk mencapai profesionalisme tenaga kependidikan. Sejalan dengan Pranoto (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam perihal perbaikan mutu pendidikan diantaranya kegiatan pembinaan berkelanjutan, motivasi kerja, serta pelaksanaan supervisi sekolah yang ideal yang sesuai dengan langkah kerja. Maka dari itu, pembahasan mengenai supervisi tidak akan pernah selesai karena setiap perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan maka tantangan baru akan muncul dan mempengaruhi harapan masyarakat terhadap sekolah serta berdampak pada tuntutan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Selain dari para guru yang umumnya menjadi objek utama supervisi yang langsung berhadapan dengan para siswa, kepala sekolah yang kompeten menjadi alat penting keberhasilan supervisi di sekolah.

Supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas mengajar adalah supervisi akademik. Glickman (1981) sebagaimana dikutip oleh Muwahid Shulhan mendefinisikan “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu

guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ruang lingkup supervisi akademik berdasarkan permendiknas No. 39 tahun 2009, meliputi: 1). Pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran, 2). Memantau pelaksanaan standar isi, 3). Memantau pelaksanaan standar proses, 4). Memantau pelaksanaan standar kompetensi lulusan, 5). Memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik, dan 6). Memantau pelaksanaan standar penilaian. Supervisi akademik model klinis menurut Shulhan (2012), sekurang-kurangnya dilakukan dengan tiga siklus esensial yaitu: “Tahap Pertemuan Awal (perencanaan), Tahap Observasi Pembelajaran (pelaksanaan), dan Tahap Pertemuan Balikan (evaluasi dan refleksi).

Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi tertuang dalam “Panduan Kerja kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh LPPKSPS Kemendikbud yang menyebutkan bahwa langkah-langkah supervisi akademik masa darurat covid-19 dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesuksesan program supervisi tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak hanya siap namun harus memiliki kompetensi untuk membina para tenaga kependidikan di sekolah sehingga mencapai standar profesional sebagai seorang kualitas pembelajaran yang berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan. Selain karena sudah memenuhi standar pendidikan untuk memegang jabatan sebagai seorang kepala sekolah, namun untuk menunjang dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, dibutuhkan latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Selain peran kepala sekolah, peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Masa pandemi permasalahan kepemimpinan guru menjadi sangat relevan dalam merespon krisis. Peran guru bertambah penting untuk berkontribusi dalam menyediakan pembelajaran jarak jauh. Kehadiran sosok guru inovatif dan inspiratif sangat dibutuhkan oleh Responden pada masa pandemi ini. Keterpaduan kecerdasan dan keragaman inovasi dalam pembelajaran menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan Responden. Hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Kinerja guru merupakan capaian yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugasnya yang berdasarkan kepada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang nantinya output akan menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik. Kinerja Mengajar Guru merupakan adanya kemampuan dan sikap yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai

kurikulum dan perangkat pengajaran seperti: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran, memiliki motivasi dan juga disiplin yang tinggi.

SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung merupakan satuan pendidikan formal yang senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan. “Perkembangan zaman menghadapkan Indonesia pada permasalahan moral yang kompleks dan sekolah diharapkan dapat menjadi solusi serta pilihan tepat sebagai sarana pendidikan (Alawiyah, 2014). Selain itu, “sekolah diharapkan agar cepat beradaptasi dengan perubahan zaman, memahami market demand (permintaan pasar), berdaya saing tinggi, dan mampu membangun persepsi masyarakat terhadap sekolah (Maskur, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung memiliki jadwal agar setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk disupervisi. “Kegiatan supervisi dilakukan di setiap satuan pendidikan, dan tentu saja Sekolah menjadi salah satu lembaga yang tidak luput dari kegiatan supervisi pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu upaya untuk “mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberikan harapan dan kemudahan pelaksanaan proses supervise (La Ode Ismail Ahmad, 2017). Selain itu, seorang kepala sekolah yang juga seorang supervisor adalah “seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca masalah di satuan pendidikan, melakukan analisa, dapat menguraikan masalah dan problem solving, menyuguhkan secara menyeluruh dan detail mengenai masalah yang dihadapi serta pemilihan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi terbaik.

Berbagai penelitian tentang supervisi telah banyak dilakukan. Salah satu di antaranya adalah oleh Fitriana Kurnia Dewi (2017), tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Aliyah Negeri Cilacap. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Fitri menambahkan strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Sekolah adalah dengan melakukan kunjungan kelas, observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa supervisi

akademik yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar dapat memberikan bantuan positif terhadap kinerja guru seperti penelitian yang dilakukan A. Suradi (2018) menemukan bahwa guru yang disupervisi dengan baik dan partisipatif terhadap

Kegiatan supervisi diketahui kinerja dalam melaksanakan tugasnya meningkat. Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sergiovani (1987) dalam (Sulham, 2019) yang mengemukakan bahwa supervisi akademik diselenggarakan untuk “mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri dan mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggungjawabnya (M Shulhan, 2012). Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kegiatan supervisi akademik pada masa normal, pada penelitian yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana cara kepala sekolah mensupervisi guru di masa pandemi. Apakah ada efek terhadap kinerja guru atau tidak, karena seperti yang telah kita ketahui bersama, kalau di masa normal kegiatan supervisi dilakukan secara langsung tatap muka antara supervisor dan guru yang disupervisi, itu sudah biasa dilakukan. Hal yang tidak biasa pada masa pandemi ini adalah kegiatan apapun di lembaga pendidikan sangat terbatas, sehingga proses pelaksanaan supervisi memaksa kepala sekolah untuk mencari cara bagaimana melaksanakan supervisi dengan terkendala jarak.

Kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung telah berlangsung dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti, memperoleh gambaran bahwa kegiatan supervisi akademik tersebut dirasa kurang maksimal sehingga muncul beberapa permasalahan yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. Pandangan negatif guru tentang supervisi yang seakan-akan men-CCTV setiap kegiatan guru dan cenderung mencari-cari kesalahan guru, menjadikan guru enggan/sungkan untuk dilakukan supervisi, dan beberapa guru merasakan ketidaknyamanan dan ketakutan saat akan dilakukan supervisi.
2. Persoalan klasik seperti jadwal untuk supervisi setiap guru sudah disusun namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal bahkan tidak terlaksana. Hal ini berhubungan dengan banyaknya guru yang ada di SMP Negeri 2

Cimenyam Kabupaten Bandung. Selain itu, terkadang jadwal bentrok dengan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor diluar sekolah.

3. Beberapa guru hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran saat jadwal akan disupervisi, artinya tidak dibiasakan selalu mempersiapkan setiap melaksanakan pembelajaran, mengingat tugas dan tanggung jawabnya adalah memberikan pelayanan pendidikan berupa pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang disiapkan dengan baik.
4. Kepala sekolah menunggu kesadaran para guru untuk mengajukan atau bercerita mengenai permasalahan yang ditemukan dikelas, yang seharusnya setiap ada permasalahan disampaikan/diadukan oleh guru pada kepala sekolah sebagai supervisor.
5. Guru belum sadar akan kekurangan atau kesalahan dalam mengajar (tidak melakukan evaluasi atau refleksi pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih mendalam mengenai “Manajemen Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung”. Kajian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan solusi yang selama ini menjadi kendala di lembaga pendidid supervisi. Hal penting lainnya adalah penelitian ini di lakukan pada masa pandemi covid 19, sehingga ada informasi yang bersifat kebaruan dan akan memberikan solusi pada lembaga terkait, umumnya di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan terjawabnya permasalahan tersebut, akan sangat membantu bagi pengembangan dan kualitas pendidikan Indonesia pada umumnya, khususnya terkait dengan manajemen Supervisi di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung. kan khususnya di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung terkait permasalahan.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu kepala sekolah, guru, dan staf karyawan serta siswa SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung , sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-

langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan triangulasi (Sentosa et al., 2012).

Diskusi/Pembahasan

Sebelum menganalisis kegiatan supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan, terlebih dahulu peneliti akan mengulas tentang cara kepala Sekolah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di sekolah dan model kegiatan sekolah di masa covid. Covid-19 ini sedikit banyaknya menghambat kelancaran berbagai kegiatan, termasuk kegiatan supervisi di negara kita Indonesia khususnya di lokasi yang sedang dilakukan penelitian yakni SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung.

Sektor pendidikan menjadi salah satu korban dari penyebaran virus Covid-19 ini. Pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah. Meskipun kegiatan di sekolah dibatasi namun “proses pembelajaran tetap berlangsung dengan memanfaatkan media teknologi atau dengan kata lain menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring) di rumah (Hilna Putria, 2020).

SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung termasuk sekolah yang mengikuti protokol covid-19 dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terpampangannya himbauan kepada stakeholder Sekolah untuk tetap mengikuti protokol kesehatan yang sekurangnya melakukan 3 M yakni, mencuci tangan dengan bersih, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Terdapat tempat pencucian tangan di beberapa titik yang sering dilalui oleh guru dan siswa di sekolah. Dalam menerapkan protokol tersebut, selain menyediakan tempat cuci tangan, kepala sekolah mengintruksikan guru sekolah untuk selalu menjaga jarak selama bekerja di sekolah atau yang lebih dikenal dengan Work From Office (WFO). Dan untuk kegiatan WFH bagi siswa dan guru, kepala sekolah juga menghimbau untuk selalu menjaga kesehatan dan menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan tingkat penyebaran virus corona lebih masif.

1. Tahap Pertemuan Awal (perencanaan) Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan mengeksplorasi pandangan para ahli seperti Glickman (1981), Daresh (1989), dan sergiovani (1987) seperti yang dikutip oleh M Shulhan (2012), yang mendefinisikan bahwa supervisi akademik merupakan “serangkaian kegiatan, membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap pertemuan awal, ketika sudah diperiksa / diberi penilaian tentang perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu, menentukan guru yang akan di supervisi dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Menurut Asep Encu dan Momon Sudarma (N, 2015) “beberapa hal dalam perencanaan ini bisa didelegasikan kepada pembantu atau wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, seperti penjadwalan dan menentukan guru yang akan disupervisi. Adapun beberapa prinsip perencanaan menurut Cicih (2011) yang perlu diperhatikan dalam menyusun program supervisi antara lain:

- a. Perencanaan harus Kooperatif. Supervisi dalam pendidikan bukanlah karya pribadi supervisor, akan tetapi merupakan suatu karya bersama. Sehingga semua pihak yang memiliki kepentingan, harus selalu diikuti sertakan dalam perencanaan supervisi.
- b. Perencanaan harus Kreatif. Tuntutan kreatifitas menyita waktu yang cukup lama, usaha keterampilan dan kecerdasan seorang supervisor menjadi modal yang sangat dibutuhkan. Supervisor dapat mendasarkan rencananya pada pengetahuan dan pengalamannya sendiri dan atau pada pengetahuan rekan sejawatnya.
- c. Perencanaan harus Komprehensif. Kesulitan dalam merumuskan semua tujuan supervisi tidak menjadi hambatan. Karena pada dasarnya tujuan-tujuan supervisi merupakan satu kesatuan yang selaras dengan tujuan pendidikan atau dengan tujuan supervisi.
- d. Perencanaan harus Fleksibel. Rencana program supervisi yang baik, harus fleksibel dan mengandung kemungkinan adanya perubahan jika memang diperlukan. Para supervisor harus waspada setiap saat dalam keadaan dan kondisi apapun, karena permasalahan yang kompleks akan mempengaruhi situasi pendidikan dan program supervisi.

- e. Perencanaan harus Bersinambung. Perencanaan dalam supervisi harus berkesinambungan dengan mengembangkan rencana-rencana tentatif yang bersifat percobaan, serta memperluas dan merevisi rencana-rencana itu jika memang diperlukan, karena situasi baru menimbulkan rencana-rencana baru atau menuntut penyesuaian dalam rencana-rencana yang disusun terdahulu.

Konsep tentang pentingnya perencanaan tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang sering kita dengar tentang perencanaan, tidak lain adalah QS. Al-Hasyr [59] 18, Allah Swt berfirman yang artinya : "Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dengan tegas Allah mengatakan bahwa bahwa Dia mengetahui apa yang kita kerjakan. Bahwa dalam perencanaan yang akan mendatangkan kemurahan Allah kita harus mempersiapkan bekal yang baik saat ini untuk meraih buah manis di masa yang akan datang berupa surganya Allah Swt. Berkaca pada dalil al-qur'an di atas, perencanaan baik akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Dia akan mendapat buah yang baik manakala sedari dini dipersiapkan rancangan-rancangan baik melalui perencanaan itu sendiri.

Selain itu kegunaan perencanaan menurut M. Ma'ruf (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan harus bisa membedakan skala prioritas
- b. Dengan adanya perencanaan memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai
- c. Perencanaan dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa khalwat Rasulullah SAW di Gua Hira. Tujuannya adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat

serta mengetahui rahasia alam semesta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang akan menghasilkan sebuah tujuan yang matang pula.

Perencanaan supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah jika merujuk pada panduan kerja kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 (Aji, 2020) yang disusun oleh LPPKSPS Kemendikbud Antara lain:

- a. Mengkaji Program Supervisi yang ada
- b. Mengidentifikasi Infrastruktur
- c. Menyusun Instrumen
- d. Menyingkronkan Program lama dengan kondisi Pandemi, dan e
- e. Menyosialisasikan Program Supervisi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, menunjukan bahwa, tahap pertemuan awal (perencanaan) supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai kebijakan, regulasi, teori tentang supervisi di masa pandemi, kemudian identifikasi infrastruktur kegiatan supervisi yang memadai (seperti pengadaan komputer, kuota, dll), kemudian penyusunan instrumen, walaupun secara ideal tingkat idealitasnya menjadi rendah karena kondisi pandemi, serta sinkronisasi program dan sosialisasi program supervisi yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru pada permulaan tahun ajaran baru.

2. Tahap Observasi Pembelajaran (pelaksanaan) Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Berbicara mengenai tahapan observasi pembelajaran (pelaksanaan) berarti berbicara mengenai serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas dalam menghasilkan tujuan dari pelaksanaan supervisi. Menurut Senang dan Maslachah (2018), observasi kelas (Classroom Observation) merupakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan di kelas, tujuannya antara lain:

- a. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru, mendidik, dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya
- b. Untuk mengetahui respon kelas atau para Responden.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, menunjukan bahwa, tahap observasi kelas (pelaksanaan) supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19, dilakukan dengan cara memonitor kegiatan belajar mengajar guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pembelajaran efektif waktu

guru melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) secara online menggunakan e-learning SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Hal ini disesuaikan dengan model pelaksanaan supervisi yang tertuang dalam buku panduan kerja kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 yang di susun oleh LPPKSPS Kemendikbud Antara lain, bahwa pelaksanaan supervisi memuat:

- a. Pra Observasi dengan: 1) Melakukan Pertemuan awal secara daring; 2) Mengecek rencana pembelajaran (tujuan, kegiatan, penilaian), dan 3) Memastikan Media
- b. Obsevasi Mengamati proses pembelajaran secara: 1) Daring (Zoom, Google Classroom, Webex, Moodle, dll) 2) Whatsapp Group 3) Home Visit
- c. Post Observasi 1) Menganalisis data hasil observasi 2) Mengadakan pertemuan untuk memberikan umpan balik 3) Merencanakan tindak lanjut

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru oleh kepala Sekolah di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung dilakukan setelah mengenal dan memahami pendekatan, model dan teknik supervisi sehingga dalam melaksanakan observasi atau visitasi ke kelas, kepala sekolah sudah tahu dan bisa menentukan pendekatan, model, dan teknik supervisi apa yang tepat untuk digunakan sesuai kondisi yang ada di lapangan.

Peneliti memandang bahwa efektifitas pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung pada masa pandemi dengan cara memonitor kegiatan guru melalui aplikasi e-learning oleh kepala Sekolah dan tim supervisor sekolah, berjalan dengan baik. Permasalahn klasik yang terdapat pada kegiatan tersebut yakni, bahwa kegiatan observasi kelas tidak terdokumentasikan dengan baik. Agenda supervisi tidak terlaksana karena permasalahan waktu. Kendatipun secara keseluruhan bisa dikategorikan baik.

3. Tahap Pertemuan Refleksi) Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahap pertemuan balikan sebagaimana telah dibahas sebelumnya, merupakan kegiatan refleksi dari kegiatan observasi pembelajaran. Tahap ini penting dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru. Umpan balik merupakan upaya untuk memberi bantuan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi. Sekurang-kurangnya ada lima langkah pemberian umpan balik sebagaimana disampaikan oleh asep encu dan momon sudarma (Jauharul et al., 2002) yang efektif, yaitu: "1) memberikan penghargaan; 2) melakukan sendiri refleksi kritis; 3)

merencanakan sendiri perbaikan perbaikan; 4) memberi usul, saran, atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; dan 5) mengembangkan rencana tindak lanjut (Mulyono, 2013).

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya tentang evaluasi pasca supervisi, bahwa kegiatan evaluasi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung dilaksanakan dengan dua macam cara, yaitu evaluasi mandiri dan kelompok. Kemudian tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru agar lebih meningkatkan keprofesionalannya, dilakukan pembinaan internal di sekolah oleh kepala sekolah, teman sejawat, atau mengikuti kegiatan MPGP, atau bahkan diikuti sertakan pada kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan penunjang lainnya.

Kondisi covid pada masa sekarang di tahun pelajaran 2020/2021 mengharuskan kegiatan-kegiatan pelatihan secara luring beralih menjadi daring. Bahkan rapat evaluasi guru bulanan yang dijadikan sebagai momen kegiatan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut supervisi, kegiatannya dikurangi, mengingat penyebaran covid-19 yang begitu mengawatirkan, dan bahkan wilayah SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung sebagaimana di sampaikan oleh kepala Sekolah, itu termasuk zona hitam. Sehingga kegiatan di sekolah sangat di minimalisir.

4. Kinerja Guru SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Penilaian kinerja dilakukan kepala sekolah didasarkan pada standar kinerja kepala sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Cicih (2011) bahwa “Pelaksanaan penilaian kinerja merupakan upaya pertanggungjawaban dari kegiatan pekerjaan yang telah dilakukan dan tentunya berkaitan dengan akuntabilitas. Penilaian kinerja guru (PKG) merupakan pembinaan dalam pengembangan profesional guru yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Hasil dari penilaian kinerja dapat dimanfaatkan untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja guru. Selain itu, E. Mulyasa menegaskan bahwa “penilaian kinerja guru dilakukan untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah profesional dibidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya.

Penilaian kinerja guru yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa, model penilaiannya dilakukan melalui instrumen yang sudah di siapkan oleh tim penilai, dalam hal ini kepala sekolah beserta staf.

Pada prinsipnya kinerja guru yang ada di SMPN relatif baik, karena guru-guru SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung 75% ASN yang kategori keprofesionalitasannya tinggi. Artinya beban kerja yang diberikan kepada guru di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung disesuaikan dengan regulasi yang ada pada permendiknas no 39 tahun 2009. Di masa pandemi ini hampir setiap guru merasakan beban yang sangat berat dalam pemenuhan kerjanya sebagai guru. Penyampaian materi atau bahan ajar mengharuskan guru kreatif dan inspiratif pada penyampaian secara daring melalui berbagai aplikasi.

Pada masa pandemi SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung belum sepenuhnya melaksanakan penilaian kinerja guru. Di masa pandemi ini yang sudah dilakukan berkaitan dengan penilaian kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru. Pada aspek penilaian saat pembelajaran berlangsung, keefektifitasannya masih belum bisa dikatakan efektif meskipun ada penilaian dari segi upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukannya melalui berbagai macam media/aplikasi seperti Youtube, Google Form, E-Learning, dan Watshap Group (Rue, 2005). Penilaian tersebut cenderung tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga supervisor di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung mencoba menilai kinerjanya dari hasil laporan kegiatan pembelajaran yang di upload oleh guru melalui e-learning.

Pada kesimpulannya, kinerja guru cukup baik pada aspek perencanaan pembelajaran, untuk kegiatan observasi pembelajaran jika melihat respon siswa pembelajaran yang disampaikan oleh guru membosankan, artinya kreatifitas guru dalam mengajar masih dipertanyakan, sehingga perlu adanya tindakan.

Kesimpulan

Hasil penelitian Pertama, Manajemen Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Cimenyam Kabupaten Bandung untuk beberapa komponen sudah sesuai dengan teori pelaksanaan supervisi akademik masa covid, yakni (1) Perencanaan: meliputi pengkajian program supervisi, identifikasi infrastruktur, penyusunan instrument penilaian, sinkronisasi program, dan sosialisasi program. (2) pelaksanaan: meliputi kegiatan pra observasi (perencanaan awal, pengecekan rancangan pembelajaran, media pembelajaran), melakukan observasi pembelajaran secara daring melalui media/aplikasi, dan melakukan kegiatan post observasi dengan menganalisis hasil

observasi, evaluasi dan merencanakan tindak lanjut supervisi (3) Evaluasi : meliputi kegiatan menganalisis hasil pelaksanaan supervisi dari awal sampai akhir dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Kedua Kinerja Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran cukup baik, beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, belum secara maksimal dilakukan, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru.

Referensi

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid - 19 Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jmp*, 07(5).
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 05(1).
- David, R. (2020). Education during The Covid - 19 Crisis. *Creative Commons Attribution*, 04(1).
- Jauharul, A., Soeaidy, S., & Hayat, A. (2002). *EVALUASI DAMPAK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR (Studi Tentang Program*. 1(6), 1096–1105.
- Maskur, M. (2017). Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Terampil*, 04(1).
- Mulyono. (2013). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta. Arruz Media.
- N, A. (2015). Problematika Pendidikan Indonesia. *Elementary*, 01(1).
- Putri, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 04(1).
- Rue, George R. T. Dan Leslie W. (2005). *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sentosa, I. P. P., Studi, P., Dan, P., Pendidikan, E., Sarjana, P. P., & Ganesha, U. P. (2012). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah*. April.
- Sulham, Muahd M. (2019). *Supervisi Pendidikan Dan Teori Praktek Dalam Pengembangan SDM Guru*.
- Waluya, J. (2013). *Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar*. 01(1).